

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, reksa dana, waran, right, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures dan lain-lain.

Persaingan dalam dunia bisnis semakin kuat seiring dengan kondisi perekonomian yang membaik. Setiap perusahaan berusaha untuk dapat mencapai tujuan perusahaannya itu dengan meningkatkan kemakmuran pemilik serta pemegang saham melalui peningkatan dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang dimaksud merupakan sejumlah harga yang bersedia dibayarkan oleh investor jika perusahaan tersebut akan dijual. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan memiliki citra yang semakin baik. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Widyantari & Yadnya, 2017).

Nilai perusahaan bisa dilihat dari bagaimana kemampuan dan perkembangan dari kinerja keuangan di perusahaan tersebut, kinerja keuangan perusahaan biasanya tersimpan dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan kata lain, informasi keuangan yang telah disajikan perusahaan bisa digunakan sebagai bahan analisis untuk menilai kinerja perusahaan yang mana nantinya akan menentukan nilai perusahaan yang digambarkan nantinya lewat harga saham perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan bisa dilakukan melalui rasio keuangan yang diantaranya yaitu profitabilitas.

Struktur modal memiliki pengaruh terhadap penentuan nilai perusahaan. Menurut (Sujuko & Soebiantoro, 2007) struktur modal yang semakin tinggi akan meningkatkan resiko kebangkrutan perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Keputusan untuk memilih sumber pendanaan merupakan keputusan bidang keuangan yang sangat penting bagi perusahaan. Apabila perusahaan ingin meningkatkan nilai perusahaan maka perusahaan harus mencari tambahan dana yang tepat untuk pengembangan usaha, misalnya melalui pasar modal.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut (Brigham & Houston, 2010) Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan

yang ditunjukkan atau dinilai dari total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan diperlukan kinerja yang baik di setiap peran pemangku kepentingan di sebuah perusahaan. Hal demikian dapat tercermin melalui adanya praktik tata kelola perusahaan atau *corporate governance* (CG) dalam sebuah perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Astuti, 2018) meneliti pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Dewi & Wirajaya, 2013) meneliti pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, 2) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan 3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. (Efendi, 2016) meneliti tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, Menunjukkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Pertambangan merupakan salahsatu sumber pendapatan pemerintah Indonesia yang paling menonjol, tetapi karena buruknya tata kelola pertambangan, kerugian di sektor ini sangat tinggi. Para mitra program selamatkan hutan dan lahan melalui perbaikan tata kelola (SETAPAK) telah bekerja untuk meningkatkan tata kelola di sektor pertambangan melalui kemitraan strategis dengan instansi pemerintah di tiga provinsi dan di tingkat nasional. Sebagai hasilnya, lebih dari Rp. 10 T (750 juta dolar AS) penerimaan negara telah dibayarkan kepada pemerintah setelah investigasi dilakukan. Selain itu, di provinsi Aceh, Sumatera Selatan, Riau, Sumatera Barat, Kalimantan Barat, Timur dan Utara, dan Sulawesi Tengah, 547 izin pertambangan telah dicabut sebagai hasil dari upaya pemantauan bersama ini. (Programsetapak.org, 2018)

Fenomena penelitian ini merujuk pada nilai perusahaan yang digambarkan oleh Saham sektor tambang yang sempat menjadi jawara di bursa efek tahun ini. Kinerja sektor saham ini terdorong kenaikan harga komoditas. Tapi di bulan Agustus 2018 lalu, harga saham-saham tambang merosot. Indeks saham tambang bahkan mencetak kinerja paling buruk, merosot 5,15% sepanjang Agustus 2018. Tercatat ada 10 saham sektor pertambangan yang harganya menurun. Paling besar PT Citata Tbk (CTTH) yang turun sebesar 25,21%. Menyusul saham PT Atlas Resources Tbk (ARII) yang turun 23,92%, lalu saham PT Dian Swastika Sentosa Tbk (DSSA) turun 20,02%. Selain itu ada saham PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) yang harganya melorot 19,84%, dan saham PT Cita Mineral

Investindo Tbk (CITA) yang turun sebesar 14,77%. Kemudian harga saham PT Vale Indonesia Tbk (INCO) dan PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) masing-masing turun sebesar 13,04% dan 12,07%. Berikutnya saham PT PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) dan PT Mitra Investindo Tbk (MITI) yang masing-masingnya turun sebesar 12,12% dan 11,96%. Serta saham PT Harum Energy Tbk (HRUM) yang harganya menyusut 11,72%.

Analisis Trimegah Sekuritas Royandi mengatakan, Indeks sektor pertambangan atau sektor mining saat ini tercatat 1.989. "Jika sampai di posisi 1.924, maka saham pertambangan sudah masuk area *bearish*. Artinya, ke depannya sektor pertambangan akan terkoreksi jauh lebih dalam. Saham sektor pertambangan ini sudah hampir dua tahun mengalami reli panjang, jadi wajar jika saat ini terkoreksi. "Karena jika dilihat dari fundamental tidak banyak berubah dan harga batubara justru naik. Tapi, yang jadi sentimen negatif lebih banyak datang dari pasar global yang mulai menurunkan *demand* dan pengaruh harga global. Menurut Royandi ke depannya sentimen bagi sektor ini sudah mulai berkurang prospeknya. "Masih akan dipengaruhi oleh faktor suplai di pasar global yang tinggi. Sedangkan permintaan dunia mulai menyusut. (Kontan.co.id, 2018)

Banyaknya penelitian-penelitian terdahulu tentang nilai perusahaan dengan variabel-variabel independennya yang berbeda-beda serta hasil yang juga bermacam-macam, membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut serta membuktikan pengaruh dengan variabel independen struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap

nilai perusahaan dengan objek penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan?
2. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan?
3. Untuk menguji pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan?
4. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan?

Berdasarkan konsep dan latar belakang masalah, serta tujuan penelitian,

maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, antara lain:

1. Kontribusi Teoritikal.
 - a. Hasil penelitian ini akan memberikan penjelasan tentang proses berjenjang pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran

perusahaan dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya tentang proses pengaruh beberapa variabel pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan.

2. Kontribusi Praktikal.

- a. Bagi para pelaku bursa saham, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tentang proses pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan
- b. Mengingat bahwa nilai perusahaan lebih banyak ditentukan oleh faktor harga pasar saham, maka bagi investor dan calon investor hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan kebijakan dalam melakukan investasi melalui pasar modal.